

**PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI BISNIS
USAHA TEMPE WEDOK DESA LABRUK KIDUL
KABUPATEN LUMAJANG**

**Increasing Family Economy through Tempe Wedok Business
in Labruk Kidul Village, Lumajang Regency**

Mochammad Ricky Rifa'i

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 1, Karang Mluwo, Mangli, Kaliwates, Jember
mochammadrickyrifai@gmail.com

DOI: 10.35719/ngarsa.v3i1.162

ABSTRAK

Salah satu usaha yang ada di desa Labruk Kidul adalah usaha tempe wedok. Usaha tempe wedok merupakan usaha yang dirintis oleh pengusaha perempuan. Tidak sedikit dari masyarakat mengeluhkan terkait dengan adanya pandemi Covid-19 sehingga menghambat kondisi ekonominya. Dalam upaya mengatasi penurunan ekonomi di desa Labruk Kidul dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi usaha yang dimiliki yaitu tempe wedok. Maka dari itu diperlukan adanya program untuk peningkatan ekonomi guna menstabilkan perekonomian keluarga masyarakat Labruk Kidul. Tujuan penelitian pengabdian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan ekonomi keluarga melalui bisnis usaha tempe wedok desa Labruk Kidul Kabupaten Lumajang. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik analisis data berupa analisis deskriptif. Hasil penelitian pengabdian yang diperoleh yaitu adanya beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian keluarga di antaranya workshop kewirausahaan dan pelatihan pembuatan tempe wedok. Kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan maksimal. Para masyarakat sekitar termasuk juga pengusaha bahkan pemuda milenial sangat antusias sekali mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut, dapat memberikan wawasan dan inovasi baru untuk meningkatkan roda perekonomian keluarga masyarakat desa Labruk Kidul. Di samping itu juga, kegiatan ini dapat mencetak atau menghasilkan calon pengusaha baru dengan jiwa entrepreneurship yang kompeten dan ahli dalam bidangnya.

Kata Kunci: *Ekonomi, Usaha Tempe Wedok, Peningkatan*

ABSTRACT

One of the businesses in Labruk Kidul village is the Tempe Wedok business. The Tempe Wedok business is a business initiated by women entrepreneurs. Not a few people complained about the Covid-19 pandemic, which hampered their economic conditions. Overcoming the economic decline in Labruk Kidul village can be done by maximizing the potential of the business owned, namely Tempe Wedok. Therefore, it is necessary to have a program for economic improvement to stabilize the family economy of the Labruk Kidul community. This service research aims to describe the

Mochammad Ricky Rifa'i

Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Bisnis Usaha Tempe Wedok Desa Labruk Kidul Kabupaten Lumajang

progress of the family economy through the Tempe Wedok business in Labruk Kidul village, Lumajang Regency. The method used is qualitative, with data analysis techniques in the form of descriptive analysis. The results of the service research are that several activities are carried out to improve the family economy, including entrepreneurship workshops and training on making Tempe Wedok. The activities carried out run smoothly and optimally. The surrounding community, including entrepreneurs and millennial youth, were enthusiastic about participating in these activities. This activity can provide new insights and innovations to improve the family economy of the Labruk Kidul village community. In addition, this activity can print or produce new entrepreneurs with an entrepreneurial spirit who are competent and expert in their fields.

Keywords : *Tempe Wedok Business, Improving the Family Economy*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 tepatnya di bulan Desember, dunia sedang digemparkan dengan adanya suatu wabah penyakit ganas yang diduga berasal dari Wuhan, China yaitu virus Corona atau disebut dengan Covid-19. Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Susilo et al., 2020). Akibat adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak sekali kebijakan pemerintah yang diterapkan salah satunya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), sehingga banyak sekali sektor yang terdampak, tidak terkecuali sektor ekonomi.

Ekonomi merupakan suatu sektor yang paling utama dalam kehidupan manusia sehari-hari. Manusia membutuhkan seperti makan, minum, tempat tinggal dan sebagainya, sehingga dibutuhkan suatu ekonomi yang kuat dan stabil. Dalam penelitian (Yamali & Putri, 2020) dikemukakan bahwa untuk mengarahkan pendekatan dalam perekonomian Indonesia dan diperlukan untuk menjamin perekonomian rakyat Indonesia. Selain ekonomi merupakan sektor utama dalam kehidupan manusia, unsur-unsur keuangan ini juga merupakan variabel pendukung bagi kemajuan masyarakat, karena pembangunan moneter suatu bangsa yang baik dapat bekerja pada perputaran roda perekonomian (Hanoatubun, 2020).

Salah satu desa yang terdampak pandemi Covid-19 terhadap penurunan ekonomi yaitu desa Labruk Kidul. Desa Labruk Kidul merupakan desa yang terletak di kecamatan Sumbersuko, kabupaten Lumajang, provinsi Jawa Timur. Mata pencaharian masyarakat desa Labruk Kidul sangat beragam, mulai dari petani, pegawai, pengusaha, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala dusun bahwa

permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat desa Labruk Kidul yaitu masih berkaitan dengan ekonomi. Apalagi adanya kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), sehingga banyak sekali para masyarakat yang terhambat akan ekonominya. Banyak para pengusaha khususnya yang tidak lagi bisa menjual dagangannya secara maksimal karena adanya keterbatasan modal dan bingungnya dalam melakukan kegiatan pemasaran. Hal tersebut selaras dengan penelitian Rahayu, B. S., Sulistyowati, M., & Herawati (2021) yang mengemukakan bahwa kondisi pandemi banyak terdapat pengurangan pendapatan terutama bagi mereka yang usahanya berhenti karena kurangnya modal sebagai akibat pengurangan tenaga kerja, pengurangan omzet penjualan karena produk yang dijual tidak banyak laku terjual, sehingga terjadi penundaan proses produksi. Dikonfirmasi juga oleh Anggita et al., (2020) yang menyatakan bahwa banyak kepala rumah tangga juga mengalami kesulitan ekonomi akibat dari pendapatan yang berkurang akibat dari penerapan kebijakan pemerintah. Disampaikan juga oleh Kristiyana et al., (2020) mengatakan bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa Winong Kabupaten Ponorogo berkaitan dengan sumber daya manusia, utamanya wanita yang belum mempunyai keterampilan yang baru segi pendidikan dan dalam menciptakan inovasi pada potensi yang ada di desa Winong dengan baik.

Salah satu potensi yang dimiliki oleh desa Labruk Kidul yaitu usaha tempe wedok. Tempe wedok merupakan usaha yang dikembangkan oleh perorangan dari kaum perempuan. Usaha tempe wedok hanya dimiliki oleh dua orang yaitu Ibu Khasanah dan Ibu Ida di desa Labruk Kidul. Dalam penelitian Holinesti et al., (2020) bahwa kaum perempuan sebagai pengelola rumah tangga harus mampu menggali potensi dan sumber daya keluarga yang ada, jika sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik, pastinya akan sangat membantu dalam meningkatkan roda kehidupan dan ekonomi keluarga. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemberdayaan perempuan ini dapat dianggap sebagai alternatif dalam mengurangi jumlah kemiskinan.

Tempe wedok ini satu-satunya makanan khas berbasis kearifan lokal yang tidak dimiliki oleh desa lain, kecuali desa Labruk Kidul. Dalam upaya mengatasi penurunan ekonomi di desa Labruk Kidul dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi usaha yang dimiliki yaitu tempe wedok. Hal ini dapat dijadikan sebagai ide usaha bagi masyarakat Labruk Kidul secara merata. Upaya ini dilakukan karena adanya kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sehingga menyulitkan

Mochammad Ricky Rifa'i

Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Bisnis Usaha Tempe Wedok Desa Labruk Kidul Kabupaten Lumajang

sebagian besar masyarakat Labruk Kidul bekerja di luar. Dengan adanya usaha tempe wedok ini dapat dijadikan sebagai alternatif bagi masyarakat, khususnya kaum perempuan desa Labruk Kidul secara efektif dan efisien untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Dari masalah tersebut, sangat penting untuk dilakukan suatu program atau tindakan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Adapun tujuan dari penelitian pengabdian ini yaitu untuk mendeskripsikan terkait dengan peningkatan ekonomi keluarga melalui bisnis usaha tempe wedok desa Labruk Kidul Kabupaten Lumajang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian untuk memperoleh data yang sifatnya mendalam dan alamiah (Sugiyono, 2015). Dengan kata lain, suatu data yang mengandung makna atau data yang pasti tampak. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang menggambarkan dan memaparkan berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan mengenai masalah yang ditemukan (Winarta, 2006). Teknik pengumpulan data berupa wawancara yang dilakukan kepada kepala desa Labruk Kidul, kepala dusun, ketua RT dan RW, pengusaha tempe wedok, dan masyarakat Labruk Kidul. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *participatory action research* (PAR) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat secara kolaboratif. Dengan demikian, kami melakukan beberapa kegiatan, terutama untuk mendukung peningkatan ekonomi keluarga.

Untuk mengupayakan dan mendukung peningkatan ekonomi keluarga di desa Labruk Kidul, maka perlu dilakukan beberapa program atau kegiatan, di antaranya: Pertama, Workshop Kewirausahaan, Kegiatan workshop kewirausahaan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan khususnya bagi para pengusaha yang ada di desa Labruk Kidul terkait dengan cara berwirausaha yang baik dan strategi pemasaran yang tepat. Adapun sasaran dalam kegiatan ini yaitu para pengusaha dan masyarakat sekitar desa Labruk Kidul. Kedua, Pelatihan Pembuatan Tempe Wedok, Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan dan wawasan bagi masyarakat tentang tempe wedok yang ada di Labruk Kidul. Adapun sasaran dari kegiatan pelatihan ini yaitu para pemuda milenial.

Mengingat pengusaha tempe wedok yang ada hanya terbatas dua pengusaha saja, sehingga pemuda dirasa tepat untuk mengikuti pelatihan ini untuk lebih mengembangkan usaha tempe wedok ini agar tidak sirna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi keluarga merupakan salah satu analisa ekonomi pada lingkup kecil dari unit ekonomi yang mempunyai fungsi sebagai upaya membebaskan individu dari kemelaratan. Dalam masyarakat, ekonomi keluarga digolongkan menjadi tiga lapisan di antaranya; 1) ekonomi yang mampu, 2) ekonomi sedang, dan 3) ekonomi tidak mampu (Rahayu, B. S., Sulistyowati, M., & Herawati 2021). Ekonomi keluarga juga secara signifikan dapat menentukan tingkat kemampuan untuk menangani masalah keuangan keluarga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gunartin, G., & Hidayati (2019) yang mengatakan bahwa peningkatan ekonomi keluarga akan tercapai apabila 1) anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendukung pencapaian peningkatan ekonomi, 2) semua anggota keluarga memiliki jiwa yang jujur, komitmen, terbuka, serta mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan 3) memberdayakan kemampuan yang dimiliki keluarga dengan harapan dapat mencapai tingkat ekonomi yang diinginkan.

Salah satu bisnis usaha yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat Labruk Kidul yaitu usaha tempe wedok. Tempe wedok merupakan usaha yang dirintis oleh kaum perempuan sejak zaman dahulu. Namun, seiring dengan berkembangnya waktu usaha tempe wedok ini hampir mengalami kemerosotan. Hal tersebut dikarenakan usaha tempe wedok ini hanya dikerjakan oleh dua orang saja, tidak ada orang lain yang mengerjakan juga. Terkait dengan pemasaran tempe wedok ini, masih dijajakan dengan keliling ke pasar, ke rumah-rumah warga, dan dari mulut ke mulut. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa strategi pemasaran tempe wedok masih cenderung kurang maksimal. Hal tersebut selaras dengan penelitian Al-Gifari (2011) yang memaparkan bahwa usaha telur bapak Salim dijajakan secara keliling menggunakan sepeda motor dengan sebuah keranjang untuk menampung beberapa telur, di antaranya telur ayam, telur itik dan telur asin. Dikonfirmasi juga oleh Usman (2021) yang menyatakan bahwa pemasaran ikan tuna di Gorontalo dilakukan secara keliling atau melalui pengecer, pedagang kecil. Selain itu, pemasaran ikan tuna berkisar pada pasar Gorontalo. Dengan hal itu, perlu dilakukan kegiatan peningkatan ekonomi

Mochammad Ricky Rifa'i

Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Bisnis Usaha Tempe Weduk Desa Labruk Kidul Kabupaten Lumajang

keluarga melalui bisnis usaha tempe wedok desa Labruk Kidul. Dalam rangka untuk mendukung dan mengupayakan peningkatan ekonomi keluarga, mahasiswa melakukan diskusi terlebih dahulu dengan seluruh kepala dusun dan kasi kesejahteraan desa Labruk Kidul terkait program-program yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga desa Labruk Kidul. Adapun hasil dari diskusi diperoleh beberapa program yang akan dilakukan oleh mahasiswa bersama masyarakat desa Labruk Kidul yaitu kegiatan workshop kewirausahaan dan pelatihan pembuatan tempe wedok.

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan tersebut, dapat diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

| No | Nama Kegiatan | Waktu Kegiatan | Tempat Kegiatan |
|----|---------------------------------|------------------------|---------------------------------|
| 1. | Workshop kewirausahaan | Sabtu, 21 Agustus 2021 | Pendopo balai desa Labruk Kidul |
| 2. | Pelatihan pembuatan tempe wedok | Kamis, 26 Agustus 2021 | Pendopo balai desa Labruk Kidul |



Gambar 1. Workshp Kewirausahaan

Kegiatan pertama yang dilakukan untuk upaya peningkatan ekonomi keluarga melalui bisnis usaha tempwe wedok yaitu workshop kewirausahaan. Kegiatan ini dilakukan, mengingat banyak sekali usaha-usaha yang dikembangkan di desa Labruk Kidul. Workshop ini diikuti oleh pengusaha yang ada di desa Labruk Kidul dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini juga bekerja sama dengan CU Gema Swadaya Senduro yang menjadi narasumber pada workshop kewirausahaan ini. CU Gema Swadaya Senduro merupakan badan usaha yang dimiliki oleh sekelompok orang atau sejenis koperasi yang menaungi tentang kewirausahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada

dasarnya esensi dari kewirausahaan yaitu orang yang mampu membaca dan meningkatkan peluang di setiap perubahan, karena kewirausahaan sebagai suatu sifat keberanian dan komitmen mengambil segala resiko yang dihadapinya (Saimul, S., Maimunah, E., & Febriana, 2018). Tujuan adanya dari workshop kewirausahaan yaitu memberikan edukasi atau pemahaman terkait dengan dunia kewirausahaan dan strataegi pemasaran yang benar. Hal tersebut senada dengan pendapat Maarif et al., (2020) yang memaparkan bahwa pelaksanaan kegiatan seminar yang bertemakan kewirausaan *home industy* bagi ibu-ibu PKK dapat membantu para wirausahawan yang berasal dari masyarakat Mojokambang agar memiliki pandangan serta kemampuan untuk menjalankan usaha-usaha mereka secara efektif. Di samping itu juga kegiatan ini dapat memberikan wawasan atau khazanah baru tentang proses pemasaran produk agar tetap menjadi yang terbaik pada pilihan konsumen. Dalam penelitian Mawarti et al., (2019) juga memaparkan bahwa wokshop pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal difokuskan tentang cara pengolahan buah kesemek menjadi produk bernilai jual tinggi serta strategi pemasaran yang disampaikan langsung oleh narasumber. Dengan hal itu, konten pemberdayaan masyarakat benar-benar berguana bagi kehidupan masyarakat Tamansatriyan agar terus mengkesplorasi kemampuan dirinya

Dengan adanya workshop kewirausahaan ini diharapkan menjadi wawasan atau peluang untuk lebih berinisiatif terutama dalam mengembangkan starategi marketing atau pemasaran terkait usahanya, terutama di kalangan kaum perempuan yang mempunyai usaha tempe wedok. Dengan demikian, dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga desa Labruk Kidul dan mengembangka usaha tempe wedok secara meluas agar dikenal oleh masyarakat luar desa Labruk Kidul.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Tempe Wedok

Mochammad Ricky Rifa'i

Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Bisnis Usaha Tempe Weduk Desa Labruk Kidul Kabupaten Lumajang

Kegiatan kedua yang dilakukan untuk upaya peningkatan ekonomi keluarga yaitu pelatihan pembuatan tempe wedok. Kegiatan ini dilakukan karena tempe wedok merupakan usaha yang hanya dimiliki oleh dua orang yang ada di desa Labruk Kidul atau bisa dikatakan usaha yang sifatnya berdiri sendiri atau terbatas. Kegiatan tersebut bekerja sama dengan komunitas tempe wedok dan diikuti oleh para pemuda milenial sekitar Kabupaten Lumajang. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini, yaitu mengingat bahwa tempe wedok merupakan satu-satunya makanan khas yang langka dan hanya dimiliki oleh desa Labruk Kidul, sehingga perlu generasi penerus untuk melanjutkan usaha tempe wedok agar tidak hilang. Kegiatan pelatihan ini diisi dengan penjelasan terkait pembuatan tempe wedok mulai dari awal sampai akhir. Terkait dengan langkah-langkah pembuatan tempe wedok dijelaskan melalui tayangan video yang dipandu oleh ibu Luluk selaku perwakilan dari komunitas tempe wedok. Setelah dijelaskan semuanya, langsung praktek pembuatannya. Praktek ini hanya pada tahap proses peragian dan pembungkusan saja. Setelah tempe semua diberi ragi maka selanjutnya proses pembungkusan. Proses ini menggunakan pelepah pisang yang dipotong sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan tempe wedok. Hal itu dibuktikan dengan adanya keikutsertaan peserta dalam melakukan proses peragian dan pembungkusan tempe wedok.

Dalam penelitian Bulkis, B., Malle, N. M., Frans, Y. A., & Longgo, (2021) menunjukkan bahwa antusiasme kelompok tani Narwastu dalam mengikuti pelatihan pengolahan asam Timor menjadi pasta dan jus. Hal ini besar kemungkinan disebabkan karena warga telah mencoba hasil olahan dan langsung dijual dengan harga yang lebih tinggi dari penjualan asam tanpa olahan. Oleh karena itu, pelatihan ini dapat menjadikan ilmu dan inovasi baru bagi calon generasi penerus untuk bisa melanjutkan dan mengembangkan usaha tempe wedok agar bisa dikenal oleh masyarakat luas. Dikonfirmasi juga dalam penelitian Ipendang (2021) memaparkan bahwa berhasil mengumpulkan 20 orang wanita untuk mengikuti pelatihan pembuatan pita dan bungan yang berasal dari kain perca, sehingga dapat memberikan edukasi atau mendapatkan ilmu baru untuk dapat mengembangkan usaha kain perca. Dengan demikian, roda perekonomian masyarakat Tolaki akan meningkat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mendukung dan mengupayakan peningkatan ekonomi keluarga di desa Labruk Kidul dapat dilakukan dengan perencanaan program pemberdayaan masyarakat. Dalam menyusun program tersebut,

mahasiswa melakukan diskusi terlebih dahulu dengan seluruh kepala dusun dan kasi kesejahteraan desa Labruk Kidul serta masyarakat sekitar. Adapun program yang dilakukan yaitu workshop kewirausahaan dan pelatihan pembuatan tempe wedok. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi atau wawasan terkait dengan dunia usaha dan strategi pemasaran yang maksimal di masa pandemi ini, memperkenalkan usaha tempe wedok, serta pelatihan bagi generasi muda agar terus berinovasi dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi usaha tempe wedok yang hanya dimiliki oleh desa Labruk Kidul agar dikenal di masyarakat luas. Kegiatan tersebut mendapatkan respons yang positif, hal tersebut dibuktikan dengan antusias peserta dan masyarakat sekitar yang mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya program atau kegiatan workshop kewirausahaan dan pelatihan pembuatan tempe wedok dapat menjadi wawasan dan inspirasi tambahan bagi masyarakat agar terus berinovasi dalam mengembangkan seluruh potensi usaha yang ada di desa Labruk Kidul, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan menjadikan komoditas utama bagi masyarakat desa Labruk Kidul

DAFTAR PUSTAKA

- Al-gifari, M. (2011). *Kepuasan Pelanggan Terhadap Pemasaran Telor Keliling (Studi Kasus Pada Usaha Bapak Salim Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar)*.
- Anggita, W. J., Rudianto, S., & Ricky, N. A. (2020). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Di Era Pandemi Corona Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBB*, 7(2), 7–11.
- Bulkis, B., Malle, N. M., Frans, Y. A., & Longgo, Y. (2021). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pengolahan Asam Timor (*Tamarindus Indica*) Di Desa Baumata Utara, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9–14.
- Gunartin, G., & Hidayati, S. (2019). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Membuat Sandal Hias. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 181–190.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.
- Holinesti, R., Kasmita, Insan, R. R., Gusnita, W., & Zulfikar, D. (2020). Pelatihan Pengolahan Ikan Air Tawar Sebagai Potensi Lokal Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 32–40.

Mochammad Ricky Rifa'i

Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Bisnis Usaha Tempe Weduk Desa Labruk Kidul Kabupaten Lumajang

- I pandang, I. (2021). Pemberdayaan Perempuan Masyarakat Tolaki Berbasis Home Industri Melalui Kerajinan Kain Perca Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga. *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 1(1), 69–82.
- Kristiyana, N., Santoso, A., Chamidah, S., & Setyawan, F. (2020). Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan Karang Taruna dan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(2), 62–68. <https://www.mayadani.org/index.php/MAYADANI/article/view/8>
- Maarif, I. B., Bahtiar, Y., & Aprilia, E. D. (2020). Pendampingan Kewirausahaan Home Industry Ibu-Ibu PKK Desa Mojokambang Kabupaten Jombang. *Jumat Ekonomi: Jurnal* ..., 1(1). http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1032
- Mawarti, R. A., Alfaqi, M. Z., Habibi, M. M., Malang, U. N., Sosial, F. I., & Malang, U. N. (2019). *Workshop Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Sebagai Upaya Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat*. 2(1), 47–51.
- Rahayu, B. S., Sulistyowati, M., & Herawati, N. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Kerajinan Home Set Untuk Peningkatan Kemandirian Ekonomi Keluarga Bagi Ibu–Ibu PKK Kelurahan Banjarsari Surakarta. *Media Akuntansi*, 33(01), 133–146.
- Saimul, S., Maimunah, E., & Febriana, I. (2018). Bimbingan Teknis dan Workshop Kewirausahaan Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Bumiagung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung*, 148, 148–162.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung : ALFABETA.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45.
- Usman, S. (2021). *Tata Niaga Dan Margin Pemasaran Ikan Tuna Di Kota Gorontalo*.
- Winartha, I. M. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. 4(September), 384–388.